

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengatur dan mengorganisasikan lingkungan siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai kegiatan membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Pembelajaran biologi adalah salah satu cabang ilmu Pengetahuan Alam yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Ilmu biologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai berbagai makhluk hidup dan lingkungannya. Makhluk hidup dijadikan sebagai kajian biologi yang memiliki pengaruh langsung dalam berbagai tatanan kehidupan. Peranan makhluk hidup dalam lingkungan akan menjadikan ilmu biologi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, pembelajaran biologi dijadikan materi umum yang dipelajari pada jenjang pendidikan. Pembelajaran biologi bukan hanya kegiatan transfer ilmu yang dilakukan dari guru kepada siswa tetapi merupakan kegiatan mencari, menemukan berbagai pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman.¹

Kegiatan pembelajaran biologi menuntut siswa agar dapat memahami konsep-konsep yang bertujuan untuk mengasah sikap kritis siswa dalam materi tertentu. Konsep-konsep dalam pembelajaran biologi mengenai makhluk hidup maupun teknologi dikembangkan secara terus menerus untuk menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi dari para ilmuwan. Sikap ingin tahu (*curiosity*) merupakan salah satu bagian dari nilai *character building*.

Character building merupakan salah satu program yang diunggulkan dalam dunia pendidikan. Karena kecerdasan intelektual tidak mempunyai arti apabila tidak diimbangi dengan kecerdasan sikap. Karakter-karakter yang baik perlu diteladankan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru dan orang tua. Karakter dapat

¹ Lina Artuty Widyasari and Adi Prayitno, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Accelerated Learning Melalui Concept Mapping Dan Mind Mapping Ditinjau Dari Kreativitas dan Kemampuan Verbal Siswa", *Jurnal Inkuiri*, 2.3 (2013).

diterapkan dalam model pembelajaran atau dapat juga diimplementasikan dalam bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Satu nilai karakter dapat diterapkan dalam satu semester, sehingga 7 nilai karakter seperti jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, pantang menyerah akan terbentuk dalam diri anak selama 3 tahun masa SMA.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Mayong pembelajaran biologi masih terpusat pada guru serta proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dengan suasana kelas yang cenderung pasif sehingga menurunkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. Penyajian tampilan LKS yang menjadi pegangan siswa dinilai masih kurang menarik bila ditinjau dari desain buku, dimana materi disajikan tanpa ilustrasi dan penggunaan kertas yang keabu-abuan. Selain itu, belum terdapat bahan ajar dengan basis *character building* yang digunakan di SMA Muhammadiyah 2 Mayong.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa SMA Muhammadiyah 2 Mayong diperoleh hasil sebanyak 15 siswa berasumsi bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari materi biologi yang tersedia dibuku pegangan siswa. Beberapa siswa lebih senang mencari bahan ajar tambahan selain buku yang terdapat di sekolah untuk mendalami materi biologi. Selain itu, informasi yang didapatkan bahwa buku paket yang digunakan masih memuat banyak bacaan, sehingga membuat siswa merasa cepat bosan dan menurunkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, mengakibatkan penurunan semangat belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Informasi yang diperoleh dari guru biologi SMA Muhammadiyah 2 Mayong, menyatakan bahwa belum adanya penggunaan *booklet* sebagai bahan ajar mandiri siswa. Hasil analisis kebutuhan terhadap guru yang menyatakan bahwa setuju jika dilakukan pengembangan *booklet* berbasis *character building* khususnya materi sistem reproduksi. Berdasarkan hal tersebut, maka mengembangkan bahan ajar berupa *booklet* cerita pendek berbasis *character building* agar dapat menarik minat siswa dalam membaca sehingga akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu materi.

Booklet merupakan sebuah buku kecil yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi penting. *Booklet* yaitu salah satu media cetak yang berisi tentang materi tertentu dirancang dalam bentuk ringkas serta menampilkan

gambar yang menarik. *Booklet* ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang digunakan untuk memahami materi biologi khususnya materi sistem reproduksi manusia. *Booklet* dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga dalam pembelajaran biologi siswa beranggapan bahwa materi yang sebenarnya sulit menjadi lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan bahan ajar *booklet*.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar biologi berupa *booklet* dalam bentuk cerita pendek terkait dengan Sistem Reproduksi. Peneliti akan mengintegrasikan nilai-nilai pembangunan karakter (*character building*) melalui cerita pendek yang dikembangkan. Upaya untuk menumbuhkan karakter siswa adalah salah satu rumusan yang terdapat dalam pendidikan nasional sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional menekankan tentang pembelajaran yang merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa serta sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Integrasi pembentukan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dinilai sangat penting, integrasi tersebut tidak hanya diterapkan pada pembelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan saja namun juga diterapkan dalam pembelajaran sains meliputi kimia, fisika dan biologi.²

Sejalan dengan uraian diatas penelitian yang dilakukan oleh Ide Bagus Ari Arjaya mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter (*character building*) dalam mata pelajaran sains. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pandangan karakter ideal siswa yang memuat seluruh *komponen Six core Ethical Value*, yaitu dapat dipercaya (*truthworthiness*), Saling membantu (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), peduli (*caring*), dan kewarganegaraan (*citizenship*). Beberapa karakter yang harus diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut lagi karena termasuk dalam kategori cukup bagi siswa yaitu *accountability* (kuisisioner sebesar 2,35 dan wawancara sebesar 35%) tergolong dalam kategori cukup, *imprartial* (kuisisioner sebesar 1,85 dan wawancara sebesar 45%) tergolong kategori cukup dan *caring* (kuisisioner sebesar 2,25 dan wawancara sebesar 50%) tergolong kategori cukup.³

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.6.

³ Ida Bagus Ari Arjaya, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Character Building) Dalam Sikap Ilmiah Mata Pelajaran Sains Siswa Kelas Vii Slub Saraswati 1 Denpasar", *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 2013, 31.

Penelitian Arita Marini yang berjudul *Character building through teaching learning process: Lesson in Indonesia*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yang dilakukan pada 63 sekolah yang terdapat di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter dalam proses belajar 63 sekolah di Jakarta yaitu 44,87% atau 97,545 dari pencapaian skor maksimal teoritis. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pembentukan karakter terpadu telah efektif 65,1% dari 63% dari sekolah dasar yang diamati. Sebaliknya 9,6% dari 63 sekolah yang diamati belum optimal terhadap integrasi pembangunan karakter dalam proses belajar mengajar.⁴

Berkaitan dengan media *booklet* yang dikembangkan penulis, terdapat beberapa kajian yang mendukung. Penelitian yang dilakukan oleh Hyda Indarsari tentang media *booklet* menunjukkan hasil validasi ahli materi 89,335 sangat baik, ahli media 94% sangat baik, peer reviewer 84,33% sangat baik, guru biologi 72% baik, respon siswa 81,70% sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *booklet* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zamzam Fauziah yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Alauddin Pao-Pao dan Man 1 Makassar*. Penelitian ini menunjukkan termasuk kategori valid dengan rata-rata nilai 3,5. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan bahan ajar berupa *booklet* ini lebih efektif dengan perolehan nilai rata-rata 3, dan 3.1 yang termasuk dalam kategori baik. Sehingga pengembangan bahan ajar berupa *booklet* dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Penelitian Prasetyo & Dewi mengenai pengembangan bahan ajar biologi bentuk cerpen berorientasi *character building* berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan skor rata-rata 4 yang

⁴ Arita Marini, "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia", *PONTE International Scientific Researchs Journal*, 73.5 (2017), 177–82 <<https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>>.

⁵ Hyda Indarsari, "Pengembangan BIO-BOOKLET Film Enchinodermata sebagai Sumber Belajar Mandiri Siswa kelas X SMA/MA", Skripsi (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2013),h.4.

⁶ Zamzam Fauziah, "Pengembangan media pembelajaran berbais booklet pada mata pelajaran biologi untuk siswa kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah Alauddin Pao-pao dan MAN 1 Makassar". Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017),h 77.

tergolong dalam karakter baik.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Ria mengenai pengembangan media cerpen dalam pembelajaran kimia materi zat aditif yang terdapat pada makanan. Penelitian ini menunjukkan hasil kategori sangat layak dengan presentase sebesar 89%. Sehingga pengembangan media cerpen kimia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti perlu mengembangkan *booklet* yang kreatif dan efisien serta menarik untuk dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam mempelajari serta memahami materi yang dipelajari di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Mayong Jepara. Penelitian pengembangan *booklet* biologi ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi biologi mengenai sistem reproduksi dengan menggunakan bahan ajar berupa *booklet* yang dikembangkan oleh penulis. Penulis juga mengupayakan adanya *character building* yang diintegrasikan melalui cerita pendek dalam bahan ajar biologi berupa *booklet* yang dikembangkan, pembangunan karakter yang diupayakan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik untuk penerus bangsa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengembangan *Booklet* Cerita Pendek Berbasis *Character Building* Materi Sistem Reproduksi Kelas XI MA/SMA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan *Booklet* Cerita Pendek Berbasis *Character Building* Materi Sistem Reproduksi Kelas XI SMA/MA?
2. Bagaimana Kelayakan *Booklet* Cerita Pendek Berbasis *Character Building* Materi Sistem Reproduksi Kelas XI SMA/MA?

⁷Prasetyo, & Dewi, E.R. S. "Pengembangan bahan ajar biologi bentuk cerpen berorientasi *character buiding* berbasis kearifan lokal. In *Posiding Seminar Nasional dan Bedah Buku Pendidikan Karakter dalam Implementasi Kurikulum 2013*" (pp. 669-78), Semarang.

⁸ Astina Ria, Rusman, and Muhammad Nazar, "Pengembangan Media Cerpen Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Zat Aditif Pada Makanan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS N Rukoh " , *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*, 1.3 (2012), 1–8.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengembangan *Booklet* Cerita Pendek Berbasis *Character Building* Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA/MA?
2. Untuk Mengetahui Kelayakan *Booklet* Cerita Pendek Berbasis *Character Building* Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA SMA/MA?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipunyai agar dapat diterapkan dalam penelitian.
2. Bagi siswa dapat digunakan sebagai bahan ajar yang lebih menarik ketika dibaca serta dapat menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
3. Bagi guru dapat membantu guru agar bisa menciptakan bahan ajar yang lebih bermanfaat bagi siswa.
4. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran yang bisa berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian berupa *booklet* sistem reproduksi manusia berbasis *character building* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu berupa *booklet*
2. Desain dibuat menggunakan *canva*
3. Bahan ajar ini berisi materi sistem reproduksi manusia
4. *Booklet* yang dikembangkan nantinya digunakan sebagai bahan ajar siswa
5. Sebelum diujikan *booklet* akan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli

F. Asumsi dan Keterbatasan

Pengembangan penelitian mengenai pengembangan *booklet* sistem reproduksi manusia berbasis *character building*, peneliti berasumsi bahwa:

1. Pengembangan *booklet* sistem reproduksi manusia masih jarang digunakan sebagai bahan ajar sehingga menarik untuk dikembangkan

2. Pengembangan *booklet* pada penelitian ini hanya mencakup materi sistem reproduksi manusia kelas X SMA/MA.

